ANALISA PERBEDAAN TINGKAT EFISIENSI PERUSAHAAN BESAR DAN PERUSAHAAN KECIL PADA SAAT KRISIS DAN SETELAH KRISIS

(Studi Kasus Pada Industri Tekstil dan Garmen yang Listed di BEJ)

SKRIPSI

Nama	**: Ari Setianingrum**
Nomor Mahasiswa	**: 01311298**
Program Studi	**: Manajemen**
Bidang Konsentrasi	**: Keuangan**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memeperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak tedapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 08 Maret 2006

Penulis,

Ari Setianingrum

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISA PERBEDAAN TINGKAT EFISIENSI PERUSAHAAN BESAR DAN PERUSAHAAN KECIL (STUDI KASUS PADA INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN YANG LISTED DI BEJ)

Disusun Oleh: ARI SETIANINGSRUM
Nomor mahasiswa: 01311298

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 18 April 2006

Penguji/Pemb. Skripsi: Drs. Abdul Moin, MBA .....

Penguji I : Drs. Murwanto Sigit, MBA .....

Penguji II : Dra. Nurfauziah, MM .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono, MA

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Analisa Perbedaan Tingkat Efisiensi Perusahaan Besar Dan Perusahaan Kecil Pada Saat Krisis Dan Setelah Krisis (Studi Kasus Industri Tektil Dan Garmen Yang Listed Di BEJ)". Penelitian menggunakan 18 Sampel dan yang tergolong perusahaan besar ada 6 perusahaan dan 12 perusahaan yang tergolong perusahaan kecil. Penelitian dilakukan dengan analisis kolmogorov smirnov one sample untuk menentukan alat analisis yang tepat, hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian data tidak terdistribusi normal. Pengujian hipotesis menggunakan uji Mann-whitney dan Uji T untuk memperkuat hasil penelitian. Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi perusahaan besar dan perusahaan kecil pada saat krisis dan setelah krisis. Pada kondisi saat krisis perusahaan kecil menunjukan kondisi yang lebih efisien disbanding perusahaan besar.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kepada

Alloh SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya

Alhamdulillah.....

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

Bapak dan ibu yang telah memberikan support, selalu mendampingiku

Dengan iringan do'a dan kasih sayangnya

Mas eko dan adiku Fafa yang telahmenghiburku setiap saat dan waktu

All my friends who give me inspiration thanks for a nice day

Kata Pengantar

Bismillahirohmannirrohim,

Alhamdulillahirrobil'alamin, puja dan puji syukur kami panjatkan kehardirat Alloh SWT karena rahmat dan karunia-Nya, Skripsi dengan judul "Analis Perbedaan Tingkat Efisiensi Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil Pada Saat Krisis Dan Setelah Krisis (Studi Kasus Pada Industri Tekstil dan Garment yang Listed di BEJ) dapat terselaisaikan dengan baik, sebagai syarat kelulusan sarjana strata 1 jurusan manajemen fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penelitian ini berisikan tentang kondisi tingkat efisiensi perusahaan besar dan perusahaan kecil pada kondisi saat krisis dan setelah krisis pada industri tekstil dan garmen yang listed di BEJ. Pengujian hipotesis menggunakan alat uji statistik parametrik dan non parametrik, yaitu dengan uji Mann-whitney dan uji t. Dan hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada perbedaan tingkat efisiensi antara perusahaan besar dan perusahaan kecil pada saat krisis dan setelah krisis.

Skripsi ini dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari beberapa pihak yang ikut berperan dalam pengerjaan skripsi ini diantaranya adalah :

1. Alloh SWT, karena r ahmat dan hidayah-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
2. Bapak Rumiyanto dan Ibu Srimulyani, terima kasih karena do'a dan kasih sayangnya lah skripsi ini dapat segera terselesaikan.
3. Bpk Suwarsono selaku dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dan dosen-dosen pengajar yang telah menyalurkan ilmunya

dan memberikan bimbingannya selama belajar di Universitas Islam Indonesia

4. Adiku Rifa (Fafa), maksih banget karena selalu menghibur embak walaupun kadang suka ngeselin.
5. Masku Comek yang rela ngorbanin malam mingguanya untuk jemput adikmu ini.
6. Mbah utiku, makasih ya atas naschat-nasehatnya walaupun kadang nasehatmu itu nggak masuk akal tapi pasti suatu saat akan berguna buat cucumu ini.
7. Gil, yang selalu memberi semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Walaupun sekarang hubungan kita semakin nggak jelas tapi makasih banget atas supportmu selama ini
8. Semua temen-temen ku Emy makasih udah rela temenin ngetik dan curhatnya selama ini, Rony, Edy, Now makasih banget atas supportnya selama ini, Emix (iteng) makasih ya banyolanya udah bisa bikin aku tersenyum, Eko, Mbayat, Mas yono, Mas Imam makasih banget ya karena telepon kalian tiap malem nemenin aku ngerjain skripsi ini.

Masih banyak pihak-pihak lain yang belum disebutkan terima kasih atas dukunganya selama ini hingga terselesaikanya skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna buat adik-adik kelak sebagai sarana belajar, dan berguna untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i

Halaman Sampul Depan ii

Halaman Judul Skripsi iii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iv

Halaman Pengesahan Skripsi v

Halaman Pengesahan Ujian Skripsi vi

Abstrak vii

Kata Pengantar viii

Daftar Isi x

Daftar Tabel xi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 5

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Batasan Masalah 5

1.4 Tujuan Penelitian 5

1.5 Manfaat Peneliltian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu 7

2.2 Landasan Teori 8

2.2.1 Konsep Dasar Manajemen Keuanga 8

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan 9

2.2.3 Macam Alat Analisis 20

2.2.4 Teori Efisiensi 21

2.2.5 Formulasi Hipotesis 23

BAB III Metodologi Penelitian

3.1 Gambaran Umum Industri Tekstil Dan Garmen 25

3.2 Populasi Dan Sampel 28

3.3 Variabel Penelitian 30

3.4 Definisi Operasional 30

3.5 Sumber Data 33

3.6 Analisa Data 33

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Efisiensi Perusahaan Besar Dan Perusahaan Kecil Pada Saat Krisis Dan Setelah Krisis 35

4.1.1 Rasio Likuiditas Dan Operasi 35

4.1.2 Rasio Profitabilitas 38

4.1.3 Rasio Leverage 40

4.2 Hasil Analisa Uji Mann-Whitney Dan Uji T 43

4.2.1 Perbandingan Rata-rata Efisensi Perusahaan Besar Dan Perusahaan Kecil Pada Saat Krisis 43

4.2.2 Pebandingan Rata-rata Tingkat Efisiensi Perusahaan Besar Dan Perusahaan Kecil Setelah Krisis 44

4.2.3 Perbandingan Rata-rata Tingkat Efisiensi Perusahaan Besar Pada Saat Krisis Dan Setelah Krisis 45

4.2.4 Pebandingan Rata-rata Tingkat Efisiensi Perusahaan kecil Pada Saat Krisis Dan Setelah Krisis 46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 47

5.2 Saran 47

Daftar Pustaka 49

Lampian-Lampiran 50

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rata-rata Current RatioPerusahaan Besar Dan Perusahaan Kecil Pada Saat Krisis Dan Setelah Krisis 31

Tabel 4.2 Rata-rata Inventory Turn Over Perusahaan Besar Dan Perusahaan Kecil Pada Saat Krisis dan Setelah Krisis..... 32

Tabel 4.3 Rata-rata ROE Perusasaan Besar Dan Perusahaan Kecil Pada Saat Krisis Dan Setelah Krisis 33

Tabel 4.4 Rata-rata ROA Perusahaan Besar Dan Perusahaan Kecil Pada Saat Krisis Dan Setelah Krisis 34

Tabel 4.5 Rata-rata Total Asset To Total Liability Perusahaan Besar Dan Perusahaan Kecil Pada Saat Krisis Dan Setelah Krisis 35

Tabel 4.6 Rata-rata Debt To Equity Perusahaan Besar Dan Perusahaan Kecil Pada Saat Krisis dan Setelah Krisis 36

Tabel 4.7 Perbandingan Rata-rata Tingkat Efisiensi Perusahaan Besar Dan Perusahaan Kecil Pada saat krisis 37

Tabel 4.8 Perbandingan Rata-rata Tingkat Efisiensi Perusahaan Besar Dan Perusahaan Kecil Setelah Krisis 39

Tabel 4.9 Perbandingan Rata-rata Tingkat Efisiensi Perusahaan Kecil Pada Saat Krisis Dan Setelah Krisis 40

Tabel 4.10 Perbandingan Rata-rata Tingkat Efisiensi Perusahaan Besar Pada saat Krisis dan Setelah Krisis 42

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan suatu perusahaan dalam suatu kehidupan dapat dibenarkan karena alasan efisiensi ekonomis yang dapat diperolehnya di bandingkan dijalankan oleh seorang yang bertindak sendiri – sendiri, karena alasan ini maka perusahaan bertindak sebagai suatu unit ekonomi yang dimiliki individu – individu. Karakteristik dari perusahaan semacam ini adalah memaksimalkan keuntungan ekonomi dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan moneter kepada pemegang saham.

Seorang manajer harus dapat menjaga tingkat efisiensi perusahaan karena tingkat efisiensi dalam suatu perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal maupun aktiva, maka laba yang di peroleh harus dibandingkan dengan modal yang digunakan. Dengan menjaga tingkat resiko supaya tetap atau sama, maka usaha untuk meningkatkan produktivitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pemilik modal untuk ikut ambil bagian dalam kepemilikan modal sebagai alternatif kegiatan investasi. Para investor berusaha menginvestasikan dananya dengan efektif dan efisien yaitu memiilih perusahaan atau proyek yang kira – kira dianggap bisa menghasilkan keuntungan yang optimal.

Efisiensi yaitu menunjukan kehandalan manajemen perusahaan dalam menggunakan faktor-faktor produksi (input) seefektif mungkin untuk memperoleh hasil

(output) yang maksimal. Input adalah berbagai komoditi yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, input antara lain adalah tenaga kerja langsung, lahan , sum ber modal dan sebagainya. Output adalah berbagai barang atau jasa yang dihasilkan dari kegiatan produksi untuk konsumsi atau digunakan dalam proses produksi selanjutnya.

Tingkat efisiensi antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil adalah berbeda sebab perusahaan besar memiliki keunggulan dalam skala ekonomis. Dengan keunggulan skala ekonomis perusahaan besar bisa menjadikan rata- rata biaya produksi per unit menjadi lebih rendah dibandingkan di perusahaan kecil, selain itu juga perusahaan besar mempunyai diversivikasi produk dibandingkan perusahaan kecil sehingga perusahaan besar dapat memperendah biaya distribusi untuk setiap produk.

Untuk mengukur tingkat efisiesi perusahaan setiap perusahaan mempunyai cara yang berbeda-beda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud Machfoedz (1999) dan Alia Ariesanty (2000) alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan yang dikategorikan menjadi 3 yaitu Rasio Likuiditas dan operasi (current ratio dan invevtory turn over) yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, Rasio Profitabilitas (Retunr on equity dan return on asset) yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba, Rasio Leverage (total asset to total liability dan debt to equity) yang mengkur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan hutang untuk membiayai perusahaan.

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 mengakibatkan efisiensi perusahaan mengalami perubahan. Inflasi yang tinggi menyebabkan harga faktor-faktor produksi menjadi tinggi dan pada sisi lain daya beli masyarakat menjadi rendah sehingga dalam kondisi krisis pendapatan perusahaan menjadi menurun, sedangkan biaya yang harus di tanggung perusahaan semakin meningkat, hal ini berarti efisiensi perusahaan semakin menurun. Pada tahun 1999 perekonomian indonesia sudah mengalami perbaikan hal ini ditunjukan dengan beberapa indikator yang menunjukan bahwa perekonomian indonesia sudah lebih baik. Tingkat inflasi yang mulai membaik, menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar, neraca perdagangan yang menunjukan peningkatan yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhayati (2004) menujukan bahwa "Indikator perbaikan ekonomi indonesia pasca krisis 1997-1999 nampak sudah ada tanda tanda pemulihan ekonomi meskipun lambat. Masa pemulihan ekonomi Indonesia pasca krisis 1997-1999 masih berada pada pemulihan (sekitar 7 tahun pertama setelah krisis)".

Industri tekstil dan garment di Indonesia selalu berkembang seiring perkembangan pasar modal yang sangat pesat sejak 1890 telah mendorong berbagai peerusahaan kembali ke pasar modal. Salah satunya adalah perusahaan tekstil dan garment tahun 1990 aktif di pasar modal terbukti dengan adanya perusahaan tekstil dan garment yang listed yang telah go publik,bulan april 1990 dengan go publiknya Texmaco jaya, lalu masuknya Polysindo, dan di ikuti oleh Ricky putra.

Boom pasar modal telah mengaktifkan kembali perusahaan lainya untuk ikut serta berperan di pasar modal. Aktivitas perusahaan tekstil dan garment tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainya. Artinya seluruh perusahaan mempunyai aspek fundamental yang baik, likuid sehingga diminati oleh investor hal ini terbukti dengan

data yang menunjukan bahwa pada bulan oktober 1993 perusahaan tekstil dan garment meraih gain yang cukup ramai di perdagangan di bursa. Industri ini juga telah banyak menyumbangkan devisa mengingat industri ini sangat berorientasi pada ekspor,sektor industri ini merupakan salah satu industri strategies. Dalam persaingan pasar internasional menuntut industri tekstil dan garment untuk bersaing dengan negara – negara yang lain, karena krisis ekonomi yang menimpa indonesia menyebabkan industri ini terhalang untuk melakukan peningkatan kapasitas dan membuka industri baru. Persaingan yang terjadi di pasar internasional sangat ketat, dengan pesaing – pesaing yang merupakan negara – negara maju yang telah memiliki alat produksi yang sangat canggih. Hal itu menyebabkan industri tekstil dan garment kalah dalam persaingan, dan menyebabkan semakin menurunnya nilai ekspor dari tahun ketahun.

Berdasarkan uraian – uraian tersebut diatas menimbulkan pertanyaan apakah tingkat efisiensi perusahaan besar dan perusahaan kecil berbeda dan apakah pada kondisi setelah krisis efisiensi perusahaan sudah mengalami perbaikan. Dengan memeperhatikan uraian-uraian tersebut penulis mengambil judul *"Analisa Perbedaan Tingkat Efisiensi Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil Pada Saat Krisis dan Setelah Krisis (Studi KasusPada Industri Tekstil dan Garmen Yang Listed di BEJ)"*.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

"Apakah ada perbedaan tingkat efisiensi antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil pada kondisi saat krisis dan setelah krisis".

1.3. Batasan Masalah

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan industri tekstil dan garment yang listed di BEJ pada tahun 1998. Sumber data diambil dari pojok bursa efek yang berupa laporan keuangan yang telah di publikasikan antara tahun 1998 – 2003.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui :

"Mengetahui perbedaan tingkat efisiensi antara perusahaan besar dan perusahaan kecil pada industri tekstil dan garment yang listed di BEJ pada kondisi saat krisis dan setelah krisis".

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Aulia Ariesanti (2000) "Studi Tingkat Efisiensi Perbandingan Besar Perusahaan dan Efek Krisis Ekonomi". Penelitian ini menggunakan lima rasio keuangan untuk menganalisa tingkat efisiensi perusahaan dan rasio tersebut terdiri dari 3 kategori yaitu *Profitability, Liquidity and Operation, dan Leverage*. Hasil dari penelitianya adalah tidak ada perbedaan tingkat efisiensi antara perusahaan besar dan perusahaan kecil, dampak krisis ekonomi lebih berpengaruh terhadap perusahaan besar. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sebanyak 60 perusahaan yang ter daftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1996 sampai 1998.

Adi Suherman (2005) "Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Profitabilitas Bank di Indonesia". Dalam penelitian ini menggunakan pangsa pasar dana pihak ke tiga, resiko, BOPO, LDR, CAR. Penelitian ini dilakukan terhadap 18 bank yang terdaftar di BEJ dari tahun 2000-2003. Penelitian ini menyimpulkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan dan CAR memepunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Disimpulkan bahwa semakin efisien operasional suatu bank maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitasnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Dasar Manajemen Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah se gala kegiatan meliputi se gala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset perusahaan sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Martono dan Agus Hardjito;1995)

Manajemen keuangan dapat pula diartikan dengan membahas tentang investasi pembelanjaan dan pengelolaan asset-asset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan (Agus Sabardi, 1995)

Dapat disimpulkan bahwa manajeman keuangan adalah kegiatan perusahaan dalam memperoleh dan mengelola dana tersebut untuk mencapai tujuan dari perusahaan.

2.2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajeman keuangan adalah un tuk memaksimumkan nilai perusahaan untuk perusahaan yang telah go publikmaka nilai perusahaan ini bisa terlihat dari nilai pasar sahamnya, apabila nilai pasar saham perusahaan semakin tinggi maka nilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang belum go publik nilai perusahaan ditunjukan oleh nilai perusahaan itu pada saat dijual.

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dalam nilai saham pasar ber arti pula juga memakmurkan pemegang

sahamnya, dan ini digunakan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham ini dipengaruhi oleh investasi.

Manajemen keuangan mempunyai fungsi memperleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset. Berdasarkan sumbernya dana bisa diperoleh dari:

1. Sumber dana eksternal

   Sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, artinya dana tersebut tidak diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan, melainkan dar I pihak-pihak lain diluar perusahaan misalnya dari hutan atau pinjaman dan dari modal sendiri. Hutang diperoleh dari pinjaman bank atau penerbitan obligasi perusahaan dan lain-lain sementar modal sendiri bisa berasal dari laba ditahan atau modal disetor perusahaan.

2. Sumber internal

   Sumber dana yang diperoleh dari kegiatan oper asional perusahaan yang berupa depresiasi laba ditahan.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu atau perhitungan rasio-rasio keuangan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, masa sekarang dan prediksi masa depan.

Analisis laporan keungan merupakan analisis mengenai kondisi suatu keuangan perusahaan yang melibatkan neraca dan laporan rugi laba.

a. Neraca

Merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan, ke wajiban dan modal dari perusahaan pada per iode waktu tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember)

b. Laporan laba rugi

Laporan yang menggambarkan jumalah penghasilan perusahaan atau pendapatan dan biaya pada suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, laporan ini menunjukan laporan laba atau rugi perusahaan.

Dari laporan neraca dan laporan laba rugi dapat dihasilkan beberapa laporan yakni laporan laba ditahan, sumber dan penggunaan dana, dan laporan aliran kas.

2.2.2.2 Kegunaan analisis laporan keuangan

Pada umumnya ada 3 kelompok yang paling berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan

1. Para pemegang saham dan calon pemegang saham

Para pemegang saham dan calon pemegang saham berkepentingan pada tingkat keuntungan perusahaan baik sekarang maupun yang akan datang. Tingkat keuntungan ini memepunyai pengaruh terhadap harga saham-saham yang mereka miliki, selain berkepentingan dengan tingkat keuntungan mereka juga berkepentingan terhadap tingkat likuiditas perusahaan serta tingkat leverage perusahaan yang sebagai

faktor lain penilaian kelanjutan hidup perusahaan serta proyeksi terhadap distribusu income pada masa-masa yang akan datang.

2. Kreditur

   Kreditur umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam memebayar kewajiban-kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjag. Para kreditur lebih mementingkan dari segi keamanan (safety) dari modal yang akan dipinjamkan.

3. Manajemen perusahaan

   Manajemen perusahaan merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan karena menyadari bahwa hal-hal tersebut yang akan dinilai oleh para pemegang saham dan para kreditur jadi dalam hal ini sudah tentu pihak manajemen akan mempertahan rasio-rasio keuangan yang dianggap baik oleh kedua kelompok diatas.

Kinerja laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak investor, kreditur, pemerintah, analisis, pialang, pihak manjemen sendiri. Laporan keuangan akan memberikan gambaran tentang keadaan sebenarnya tentang kondisi perusahaan. Laporan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan sumber analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keungan dibedakan menjadi:

1. Perbandingan internal yaitu per bandingan rasio keuangan perusahaan pada saat ini, pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal dan sumber-sumber rasio industri yaitu perbandingan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau rata-rata industri pada saat yang sama.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalm analisis rasio adalah:

a. Sebuah rasio saja tidak cukup untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan perusahaan. Untuk menilai perusahaan secara keseluruhan sejumlah rasi haruslah dinilai secara bersama-sama. Kalau sekiranya hanya satu aspek saja satu rasio atau dua rasio sudah mewakili.
b. Pembanding yang dilakukan haruslah perusahaan yang sejenis dan pada saat yang sama.
c. Perhitungan rasio sebaiknya didasarkan pada data laporan keuangan yang sudah diaudit atau diperiksa.
d. Adalah sangat penting untuk diperhatikan bahwa pelaporan atau akutansi yang diunakan haruslah sama.

2.2.2.3 Jenis-Jenis Analisis Rasio

Analisis rasio pada dasrnya digolongakan menjadi 4 macam rasio yaitu sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Yaitu rasio yang menunjukan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainya, dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untu memenuhi kebutuhan kewajiban jangka pendek perusahaan yang harus segera dipenuhi. Suatu perusahaan yang ingin bertahan harus memiliki kemampuan-kemampuan untuk memenuhi kew ajiban-kewajiban finansialnya yang haru segera dipenuhi. Likuiditas merupakan suatu indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

❖ Current ratio

Merupakan perbandiangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Current ratio yang tinggi menunjukan jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek, akan tetapi current ratio yang tinggi akan berpengaruh terhadap kemampuam perusahaan dalam memperoleh laba sebab sebagian modal kerja tidak berputar dan mengalami pengangguran. Tidak ada indikator mutlak berapa tingkat current ratio yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh perusahaan karena biasanya tingkat current

ratio ini tergantung pada jenis usaha dari masing masing perusahaan.

- ❖ Quick Ratio

  Alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur likuiditas adalah quick ratio atau lebih sering disebut dengan acid test ratio. Quick ratio hampir sama dengan current ratio hanya jumlah persediaan sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan. Alasan yang mendasari hal ini adalah bahwa persediaan kompnen aktiva lancar yang palin sulit untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya. Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi dengan jumalah persediaan dengan jumlah hutang lancar. Quick ratio ini memfokuskan pada aktiva lancar yang lebih likuid yaitu kas surat-surat berharga dan piutang dibandinkan dengan jumalh hutang lancar atau hutang jangka pendek.

b. Activity Ratio

Alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas manajemen dalam mengelola asset-assetnya. Rasio aktivitas diukur dengan istilah perpuitaran-perputaran, unsur unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan.

- ❖ Receivable turn over (perputaran piutang)

  Alat ukur ini digunakan untuk mengukur kualitas piutang perusahaan dan mengukur kemampuan, kesuksesan perusahaan mengumpulkan piutang.

- ❖ Inventory turn over (perputaran persediaan)

  Dihitung dengan menghitung harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kualitas perusahaan dalam mengelola persediaan.

- ❖ Total Asset Turn Over (perputaran aktiva)

  Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dihitung dengan pembagian antara penjualan dengan total assetnya. Total asset turn over menunjukan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola penggunaan seluruh aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi tin gkat efiienai perusahaan tersebut dalam menghasilkan penjualan.

c. Leverage (rasio hutang)

Rasio ini diukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan dana dari hutang.

❖ Debt ratio

Merupakan ratio dari total hutang (total debt) dengan total asset yang di nyatakan dalam bentuk presentase, rasio dihitung untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakn hutang. Atau rasio ini menghitung seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt rasio mak semakin tinggi jumal modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan.

❖ Total debt to equity

Perbandingan ntara total hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Digunakan untuk mengukur financial leverage suatu perusahaan.

d. Profitability Ratio

Rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntumgamn dari penggunaan modal. Rasio laba menunjukan hubungan antara laba dengan penjualan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar, para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali para pihak manajemen perusahaanakan berusaha meningkatkan keuntungan perusahaan. Keuntungan perusahaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Dan rasio yang menunjukan hubungan antar laba dan investasi, rasio ini bersama sama menunju

kanefektivitas perusahaan dalam hunbunganya dengan penjualan, laba, dan rasio-rasio tersebut adalah:

- Gross profit margin

  Semakin besar gross profit margin maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukan bahwa cost of good sold relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, begitu sebaliknya semakin rendah gross profit maka semakin kurang baik operasi perusahaan.

- Net profit margin

  Net profit margi menunjukan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Semakin tinggi net profit margin maka semakin baik operasai suatu peruasahaan, suatu net profit margin yang dikatakan "baik" akan sangat tergantung pada industri mana didalam berusaha.

- Return On Asset (ROA)

  Rasio ini menunjukan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.semakin tinggi rasio ini maka perusahaan semakin efisien.

- Return On Equity (ROE)

  Rasio ini mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Secara umum tentu saja semakin tinggi

return atau penghasilan yang akan diperoleh oleh maka akan semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

- Rentabilitas Ekonomi

  Rasio ini mengukur kemampuan aktiva peruahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan perusahaan.

Daftar Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas
   - Current ratio : Current asset / Current liability
   - Quick ratio : (Aktiva lancar – persedaiaan) / Hutang lancar
2. Rasio Aktivitas
   - Receivabla Turn Over : Penjualan kredit / Rata-rata piutang
   - Inventory Turn Over : Harga pokok penjualan / persediaan
   - Total Asset Turn Over : Penjualan bersih / Total aktiva
3. Rasio Leverage
   - Debt Ratio : Total aktiva / Total kewajiban
   - Total Debt to Equity :Total hutang / Modal sendiri
4. Rasio Profitabilitas
   - Gross Profit Margin : (Penjualan bersih – Harga pokok penjualan) / penjualan bersih.
   - Net Profit Margin : Laba setelah pajak / penjualan bersih
   - Return On Asset : Laba Setelah pajak Dan Bunga / Total Aktiva
   - Return On Equity : Laba Setelah Pajak dan Bunga / Modal Sendiri
   - Rentabilitas Ekonomi : Laba Usaha / Total aktiva

2.2.3 Macam alat analisis

Selain analisis rasio ada beberapa teknik yang bisa digunakan untuk menilai kinerja keuangn perusahaan :

1. Laporan keuangan komparatif

   Yaitu dengan menyajikan laporan keuangan secara kmparatif misalnya dan atau tiga tahun atau lebih, dihitung dengan membandingkan laporan keuangan, perubahan baik dalam rupiah atau absolut maupun persentase, keduanya harus dipertimbangkan.

2. Analisis trend

   Analisis trend dapat memberikan informasi mengenai tingkat pertumbuhan masing-masing pos laporan keuangan dari tahun ke tahun, termasuk analisis horizontal.

3. Analisisi Common size

   Dalam analisis ini menyatakan masing--masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya. Dan teknik analisis ini termasuk analisis model vertikal, dengan analisis ini dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

   a. Komposisi invesasi (aktiva) suatu perusahaan dapat memberikan gambaran tentang posisi relatif aktiva tak lancar.

   b. Struktur modal (komposisi pasiva) yang dapt memberikan informasi tentang perubahan komposisi relatif utang perusahaan terhadap modal.

c. Analisis sumber dan penggunaan dana, dengan analisis ini pengusaha dapat memperoleh informasi tentang sebab-sebab terjadinya surplus dan defisit kas selam periode tertentu, sehingga dapt digunakan menjadi dasar dalam pengambilan kepuusan tentang kas.

2.2.4 Teori Ffisiensi

2.2.4.1 Pengertian efisiensi

Efisiensi menunjukan kehandalan menajemen perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional yang ada. Dengan kata lain perusahaan dapat memeksimalkan penggunaan input perusahaan dalam proses operasionalnya untuk mencapai suatu target tertentu, semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan maka semakin baik atau sehat perusahaan tersebut.(Adi suherman,2005)

Efisiensi menunjukan per bandingan antara input dan output. Input adalah berbagi komoditi yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, input antara lain tenaga kerja langsung, lahan dan sumber modal. Output adalah berbagai barang atau jasa yang dihasilkan dari kegiatan produksi perusahaan untuk konsumsi atau digunakn untuk kegiatan produksi selanjutnya.

2.2.4.2 Ukuran Efisiensi Perusahaan

Dalam penelitian terdahulu telah banyak dibuktikan bahwa lapor an keuangan mempunyai manfaat untuk mengukur, menilai, memprediksi keadaan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh mas'ud Machfoedz (1999) dan Aulia

Ariesanti (2000) pengukuran efisiensi menggunakan 6 rasio keuangan untuk mengukur efisisensi perusahaan dan rasio tersebut dikelompokan dalam menjadi 3 yaitu:

- Rasio Profitabilitas

  Rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini diwakili oleh Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA). Rsaio ROA untuk mengukur perusahaan dalam penggunaan aktiva perusahaan untuk mengahasilkan laba, sedan ROE adalah untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien perusahaan tersebut.

- Rasio Leverage

  Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakn dan dari hutang atau pinjaman. Rasio ini menggunakan Total asset to total liability dan debt to equity sebagai alat ukurnya.

- Rasio Likuiditas dan Operasi

  Rasio ini m enunjukan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainya dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukankemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien perusahaan tersebut. Rasio ini ditunjukan oleh Current ratio dan Inventory turn over.

2.3 Formulasi Hipotesis

Formulasi hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Pada kondisi saat krisis, tingkat efisiensi perusahaan besar dan perusahaan kecil adalah berbeda.

Pada kondisi saat krisis, terjadi inflasi yang tinggi sehingga menyebabkan naiknya harga faktor – faktor produksi, selain itu krisis juga menyebabkan turunnya daya beli masyarakat. Sehingga hal ini akan sangat berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan karena perusahaan harus menanggung biaya produksi yang tinggi tetapi pendapatan yang diterima perusahaan menurun. Sehingga memepengaruhi efisiensi perusahaan. Perusahaan kecil memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan besar yaitu perusahaan kecil lebih bersifat fleksibel dalam menghadapi perubahan permintaan karena perusahaan kecil menggunakan faktor produksi yang fleksibel seperti tenaga kerja.

H2 : Pada kondisi Setelah krisis, Tingkat efisiensi perusahaan besar dan perusahaan kecil adalah berbeda.

Pada setelah krisis kondisi perekonomian menunjukan perbaikan dibeberapa sektor ekonomi. Perbaikan kondisi perekonomian ini mempunyai dampak posaitif pada perusahaan. Dengan kondisi perekonomian yang lebih baik maka akan menambah kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, daya beli masyarakat akan menjadi lebih baik, Harga faktor faktor produksi akan lebih stabil.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Industri Tekstile dan Garment

Perkembangan industri tekstile dan garment adalah seiring dengan perkembangan pasar modal yang berkembang sangat pesat sejak tahun 1989,telah mendorong berbagai perusahaan kembali di pasar yang aktif. Dipasar modal terbukti dengan adanya perusahaan tekstile dan garment yang telah go publik pada bulan april 1990 diawali dengan go publiknya Texmaco jaya, lalu oleh polysindo, dan lalu di ikuti oleh Ricky putra.

Berkembangnya pasar modal telah mengaktifkan kembali perusahaan lainya untuk ikut serta berperan di pasar modal. Aktivitas perusahaan tekstile dan garmen tidak kalah bersaing dengan perusahaan yang lain, artinya saham perusahaan mempunyai aspek fundamental yang baik dan likuid sehingga diminati oleh investor hal ini terbukti dengan data yang menunjukan bahwa pada bulan oktober tahun 1993 perusahaan tekstile dan garment memperoleh gain yang cukup ramai di perdagangan bursa.

Sejak saat itu industri tekstile dan garmen mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal itu di tunjukan oleh industri ini yang telah memasuki pasar ekspor. Amerika Serikat dan termasuk penyetor devisa yang cukup besar dari sektor non migas, sehingga bisa dikatakan industri ini menjadi primadona ekspor non migas.

Pada saat terjadi krisis ekonomi di indonesia tahun 1997 memberikan dampak negatif pada industri tekstile dan garmen dari industri kecil sampai ke industri besar. Hal ini terlihat pada penurunan nilai ekspor. Pada saat krisis terjadi industri ini mengalami kesulitan dalam meningkatkan kapasitas dan pembukaan industri baru,sehingga industri ini mengalami keterpurukan.

Hal itu terlihat jelas penurunan yang terjadi akibat dari krisis ekonomi, penurunan nilai eksport terjadi terus menerus ke tahun – tahun berikutnya. Pada tahun 2000 nilai eksport produk tekstile dan garment mencapai 8,2 milliar dollar Amerika Serikat,dan tahun 2001 nilai ekport menurun menjadi 7,6 milliar dollar Amerika Serikat dan pada tahun 2002 semakin menurun lagi menjadi 6,84 milliar dollar Amerika Serikat.

Penurunan nilai eksport yang terjadi pada industri tekstil dan garmen ini di sebabkan karena berbagai hal adalah biaya produksi yang relatif mahal,selain biaya bongkar muat dan tarif bea masuk garmen indonesia di Amerika Serikat lebih tinggi dari pada di negara – negara ASEAN, dan juga peralatan produksi yang kurang canggih menyebabkan produksi menjadi tidak optimal,selain itu juga karena banyaknya barang – barang tekstile dan garmen ilegal atau pakaian bekas selundupan asal China, Hongkong, Taiwan, dan Korea Selatan serta India ke pasar domestik dengan harga yang relatif murah, mulai dihapusnya ekspor sistem kuota oleh WTO pada 1 januari 2005 akan menambah keterpurukan industri ini.

Keterpurukan industri tektile dan garmen yang terjadi ini menyebabkan industri ini mengurangi kapasitas produksinya dan hal ini berimbas pada pengurangan tenaga kerja, yang terlihat dari data departemen perindustrian dan

paerdagangan dari sektor industri tekstile dan produk tekstile untuk industri besar perkembangan kesempatan kerja pada tahun 2001 sebanyak 550.822 orang,sedangkan tahun 2000 sebanyak 614.820 orang .sedangkan pada industri sedang kesempatan kerja pun menurun pada tahun 2001 menjadi 44.280 orang dan tahun 2000 sebanyak 46.099 orang.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri tekstil dan garment yang terdaftar di bursa efek Jakarta pada akhir tahun 1998. Sedangkan sampelnya adalah perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di bursa efek Jakarta pada akhir tahun 1998 - 2003, pemilihan sampel berdasarkan kriteria :

1. Perusahaan yang menerbitkaan laaporan keuanganya pada tahun 1998 sampai 2003.
2. Laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember 1998 sampai 2003.
3. Perbedaan perusahaan besar dan perusahaan kecil.

"Batasan-batasan tentang perusahaan besar dan perusahaan kecil sangat relatif, setiap orang memiliki arti sendiri tentang bisnis kecil" oleh Martin, Keown, Petty (1985)

"tidak ada definisi yang diterima umum untuk menetukan kecilnya perusahaan biasanya orang menyebutkan, penjualan, aktiva, atau jumlah karyawan. Batasan-batasannya dapat disesuaikan tergantung situasi" oleh Vanhorne (1994)

" Ukuran perusahaan menunjukan berapa besarnya asset/kekayaan yang dimiliki perusahaan ini diukur dengan menghitung total asset yang ada pada masing-masing perusahaan". Dies, Guffey, Moore (1995)

Untuk membedakan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil mengacu pada penelitian yang digunakan oleh Mas'ud Machfoedz (1999) yaitu perusahaan dibedakan berdasarkan pada rata-rata total aktiva perusahaan. Dan diperoleh data yang termasuk perusahaan besar adalah

a. PT. Indo Rama Shynthetics tbk

b. PT. Apac Citra Centertex tbk

c. PT. Argo Pantes tbk

d. PT. Panasia Indosyntec tbk

e. PT. Great River tbk

f. PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation (Tifico) tbk

Dan perusahaan terkecil adalah :

a. PT. Centex (century textile ind tbk)

b. PT. Eratex Djaja ltd tbk

c. PT. Hunson Industri Utama tbk

d. PT. Karwell ind tbk

e. PT. Ricky Putra Globalindo tbk

f. PT. Sarasa Nugraha tbk

g. PT. Texmaco Djaya tbk

h. PT. Panasia Fillament tbk

i. PT. Roda Vivatex tbk

j. PT. Sunson Textile Manufacture tbk

k. PT. Pan Brothers tbk

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas : Tingkat efisiensi perusahaan yang terdiri dari Current ratio, Inventory turn over , Return on equity, Return on asset, Total asset to total liability, Debt to equity

3.4 Definisi Operasional

Pengertian analisa tingkat efisiensi perusahaan adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan faktor-faktor produksi untuk meng hasilkan barang atau jasa yang maksimal.

Efisiensi perusahaan diukur dengan beberapa rasio yang telah digunakan oleh Mas'ud Mahfoed (1999) dan Alia Ariesanti (2000) yaitu :

1. Rasio Profitabilitas

Adalah Rasio untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada hasil investasi melalui (ROA) Return On Asset dan Return On Equity (ROE).

- ROA (Return On Asset)

  Mengukur kemampuan perusahaannya dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan itu makin efisien.

- ROE (Return On Equity)

  Mengukur seberapa banyak laba yang diperoleh dari modal sendiri, semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan

perusahaan ini menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ROE perusahaan akan semakin efisisen.

2. Rasio Laverage

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keuangan perusahaan di belanjai oleh dana pinjaman dan rasio yang digunakan adalah

- (DER) Debt To Equity Ratio

  Untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk memenuhi hutang jangka panjang dan pendeknya. Semakin besar rasio ini maka menunjukkan semakin rendah efisiensi perusahaannya.

- Debt Ratio (total asset to total liability)

  Untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila nilainya semakin tinggi maka semakin efisien perusahaannya.

3. Rasio Likuiditas dan Operasi

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan rasio-rasio yang digunakan adalah :

- Current Ratio (CR)

  Mengukur sejauh mana kemampuan aktiva lancar membiayai kewajiban lancar. Apabila rasio ini semakin tinggi maka efisiensi perusahaan semakin baik.

- Inventory Turn Over

  Untuk mengukur seberapa lama rata-rata barang berada di gudang semakin besar rasio ini maka semakin cepat perputaran persediaan maka perusahaan semakin efisien.

3.5 Sumber Data

Data yang dibutuhkan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) yang diterbitkan oleh perusahaan yang menjadi objek penelitian, data diperoleh dari Capital Directory Market yang diterbitkan Bursa Efek Jakarta.

3.6 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah dengan cara :

1 Menghitung besarnya rasio efisiensi yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, ROE, ROA, Inventory Turn Over.

2. Mencari rata-rata rasio efisiensi perusahaan dari tahun 1998 – 2003.

3. Melakukan uji normalitas data dengan uji statistic kolmogorov smirnov one Sampel dengan tingkat signifikan 5%

4. Pengujian hipotesis di lakukan dengan uji statistik Mann Whitney dan uji t.

Maka secara statistik penelitian dinyatakan sebagai berikut:

a. Perbandingan tingkat efisiensi antara perusahaan besar dan kecil pada masa krisis.

Ho : μ ib = μ ik, tidak ada perbedaan yang signifikan

H1 : μ ib $\neq$ μ ik, ada perbedaan yang signifikan

b. Perbandingan efisiensi perusahaan besar dan kecil setelah krisis.

Ho : μ ib = μ ik, tidak ada perbedaan yang signifikan

H1 : μ ib $\neq$ μ ik, ada perbedaan yang signifikan

c. Perbandingan efisiensi perusahaan besar pada masa krisis dan setelah krisis

Ho : μ kr = μ nr, tidak ada perbedaan yang signifikan

H1 : μ kr $\neq$ μ nr , ada perbedaan yang signifikan

d. Perbandingan efisiensi perusahaan kecil pada masa krisis dan setelah krisis

Ho : μ kr = μ nr, tidak ada perbedaan yang signifikan

H1 : μ kr $\neq$ μ nr, ada perbedaan yang signifikan

Dimana :

μ ik,ib : Rata – rata rasio efisiensi perusahaan besar dan kecil (current rasio, DER, Debt ratio, ROE, RO, Inventory turn over)

b : Perusahaan besar

k : Perusahaan kecil

nr : Kondisi normal

kr : Kondisi pada saat krisis

5. Pengambilan keputusan adalah

Probabilitas > 0.05, maka Ho diterima

Probabilitas < 0.05, maka H1 diterima

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang tingkat efisiensi perusahaan besar dan perusahaan kecil pada industri tekstil dan garment yang listed di BEJ. Tingkat efisiensi yang dilihat dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan operasi, dan rasio leverage,yang ditunjukan oleh beberapa rasio keuangan yaitu *current ratio, inventory turn over, return on equity, return on asset, total asset to total liability dan debt to equity.* Alat analisis yang digunakan dilakukan pengujian normalitas data untuk menentukan alat statistik yang tepat. Pengujian di lakukan menggunakan alat statistik Kolmogorov Smirnov One Sample dan hasil pengujian menunjukan sebagian data tidak terdistribusi normal, setelah itu dilakukan pengujian hipotesis dengan statistik non parametrik Uji Mann – Whitney dan dilakukan pula pengujian statistik dengan Uji –t Untuk memperkuat hasil analisis Mas'ud Machfoedz(1999).

4.1 Efisisensi Perusahaan Besar Dan Perusahaan Kecil

4.1.1.Rasio Likiditas dan Operasi

Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengukur kemampuan operasi perusahaan.

4.1.1.1. *Current Ratio*

Adalah perbandingan antara aktiva lancar *(current asset)* dengan hutang lancar *(current liabilities)*, current ratio menunjukan jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek, tetapi current ratio yang tinggi bisa berpengaruh terhadap

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi ratio ini maka semakin efisien perusahaan tersebut.

Tabel 4.1
Rata – rata Current Ratio Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil pada Saat Krisis dan Setelah Krisis

No	Nama perusahaan	Current ratio		No	nama perusahaan	Current ratio	
		Saat krisis	setelah krisis			Saat krisis	setelah krisis
1	Apac	0.31	0.47	1	Centex	4.33	1.38
2	Argo pantes	0.19	0.29	2	Eratex	2.22	1.84
3	Great River	0.91	1.10	3	Evershine	2.22	2.38
4	Indorama	1.23	1.24	4	Hanson	0.23	0.44
5	P.indosyntec	0.55	0.94	5	Karwell	0.96	0.59
6	Tifico	1.37	1.00	6	P.brothers	1.90	2.45
	Rata-rata	0.76	0.84	7	Ricky putra	3.09	1.28
				8	Roda vivatex	3.91	3.88
				9	Sarasa	1.36	3.16
				10	P. Fillament	0.85	1.32
				11	Sunson	1.22	1.12
				12	Texmaco	0.57	0.38
					rata-rata	1.91	1.68

Sumber : Laporan keuangan perusahaan 1998 – 2003.

Dari tabel 4.1 tersebut terlihat bahwa perusahaan kecil memiliki *current ratio* yang lebih tinggi di bandingkan dengan perusahaan besar dan ini berarti bahwa perusahan kecil memiliki kemampuan yang lebih baik dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya baik pada saat krisis maupun setelah krisis. Perusahaan kecil pada kondisi setelah krisis mengalami penurunan *current ratio* sedangkan perusahaan besar mengalami kenaikan nilai *current ratio.*

4.1.1.2. *Inventory Turn Over*

Di hitung dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata – rata persediaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, semakin cepat perputaran persediaan maka perusahaan semakin efisien.

Tabel 4.2
Rata – rata Inventory Turn Over Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil pada Saat Krisis dan Setelah Krisis

No	Nama perusahaan	Inventory turn over saat krisis	setelah krisis	No	nama perusahaan	Inventory turn over Saat krisis	Setelah krisis
1	Apac	4.42	6.31	1	Centex	3.7	3.44
2	Argo pantes	3.47	3.32	2	Eratex	2.6	3.17
3	Great River	1.88	1.43	3	Evershine	2.39	1.99
4	Indorama	4.85	5.51	4	Hanson	5.07	6.02
5	P.indosyntec	99.49	3.17	5	Karwell	5.1	5.8
6	Tifico	4.86	9.07	6	P.brothers	9.9	10.24
				7	Ricky putra	2.09	1.87
				8	Roda vivatex	3.5	4.09
				9	Sarasa	4.95	4.54
				10	P. Fillament	12.75	2.44
				11	Sunson	2.08	2.46
				12	Texmaco	4.85	26.53
	Rata-rata	19.83	4.8		Rata-rata	4.91	6.05

Sumber : Laporan keuangan perusahaan, tahun 1998 – 2003

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa rata – rata *inventory turn over* antara perusahaan besar dan perusahaan kecil tidak begitu berbeda yang terlihat menonjol adalah rata –rata inventory untuk perusahan Panasia Indosyntec yang terlihat sangat tinggi sementara perusahaan yang lain terlihat hampir sama. Perusahaan kecil pada kondisi saat krisis mengalami peningkatan rasio ini sementara perusahaan besar mengalami penurunan rasio ini

4.1.2. Rasio Profitabilitas

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tercermin pada rasio berikut :

4.1.2.1. *Return On Equity (ROE)*

Rasio untuk mengukur seberapa banyak laba atau keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi nilai ini maka perusahaan tersebut semakin efisien.

Tabel 4.3
Rara – Rata Return On Equity Pada Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil pada Saat Krisis dan Setelah Krisis

No	Nama perusahaan	Return On Equity		No	Nama perusahaan	Return On Equity	
		Saat krisis	setelah krisis			Saat krisis	Setelah krisis
1	Apac	-38.21	-370.19	1	Centex	25.97	0.45
2	Argo pantes	-99.58	-1112.4	2	Eratex	23.13	-60.53
3	Great River	-11.14	48.8	3	Evershine	16.08	-0.06
4	Indorama	3.86	-1.9	4	Hanson	-274.55	-58
5	P.indosyntec	-172.28	0.14	5	Karwell	-23.66	-46.95
6	Tifico	-4.64	1.88	6	P.brothers	55.81	19.85
				7	Ricky putra	-1062.2	-105.65
				8	Roda vivatex	12.02	0.54
				9	Sarasa	-15.16	-25.14
				10	P. Fillament	-40.78	-30.72
				11	Sunson	0.1	4.95
				12	Texmaco	-222.37	-26.73
	rata-rata	-202.33	-238.94		rata-rata	-125.47	-27.33

Sumber : Laporan Keuangan perusahaan 1998-2003.

Dari tabel 4.3 di tunjukan rata – rata rasio return on equity untuk perusahaan besar dan kecil tidak terlihat perbedaan yang menonjol hampir semua perusahaan mengalami kerugian, baik saat krisis maupun setelah krisis, sebagian perusahaan mengalami defesiensi modal tetapi perusahaan besar lebih mengalami penurunan laba pada kondisi setelah krisis sementara perusahaan kecil mengalami peningkatan laba.

4.1.2.2. *Return On Asset (ROA)*

Yaitu pengukuran kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien perusahaan tersebut.

Tabel 4.4
Rata –rata Return On Asset pada perusahaan besar dan perusahaan kecil pada saat krisis dan setelah krisis

No	Nama perusahaan	Return On asset		No	nama perusahaan	Return On Asset	
		Saat krisis	Setelah krisis			Saat krisis	setelah krisis
1	Apac	-3.15	-3.12	1	Centex	18.01	0.66
2	Argo pantes	-14.13	6.14	2	Eratex	3.76	-4.59
3	Great River	-1.46	21.7	3	Evershine	5.69	-0.29
4	Indorama	1.66	-1.61	4	Hanson	-20.27	-9.91
5	P.indosyntec	-11.47	-0.88	5	Karwell	-5.61	-6.5
6	Tifico	-2.85	0.63	6	P.brothers	18.63	9.35
				7	Ricky putra	-5.28	-5.01
				8	Roda vivatex	8.79	1.53
				9	Sarasa	1.85	-10.42
				10	P. Fillament	-4.02	-2.95
				11	Sunson	0.52	1.7
				12	Texmaco	-14.77	-22.62
	Rata-rata	-5.23	3.81		Rata-rata	0.61	-4.09

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan,Tahun 1998 - 2003

Dari tabel 4.4 dapat diperoleh data bahwa rata – rata return on asset perusahaan besar kurang efisien dalam pendapatan labanya karena terlihat bahwa nilai *ROA (Return On Asset)* banyak yang menunjukan angka negatif ini berarti perusahaan besar mengalami kerugian pada kondisi saat krisis, sementara untuk perusahaan kecil hanya beberapa perusahaan yang mempunyai ROA negatif. Banyak perusahaan kecil yang mengalami penurunan ROA pada kondisi setelah krisis dan perusahaan besar mengalami peningkatan nilai ROA

4.1.3. Rasio Leverage

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan keuangan perusahaan di biayai oleh dana pinjaman.

4.1.3.1. *Total Asset to Total Liability*

Rasio untuk mngukur kemampuan aktiva perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya, semakin besar rasio ini maka perusahaan semakin efisien.

Tabel 4. 5

Rata – rata total asset to total Liabilities perusahaan besar dan perusahaan kecil pada saat krisis dan setelah krisis

No	Nama perusahaan	Total Asset to Total Liability		No	nama perusahaan	Total Asset To Total Liability	
		Saat krisis	setelah krisis			Saat krisis	setelah krisis
1	Apac	1.16	1.03	1	Centex	3.51	2.51
2	Argo pantes	0.96	0.94	2	Eratex	1.19	1.16
3	Great River	1.19	1.37	3	Evershine	1.53	2.4
4	Indorama	2.04	1.72	4	Hanson	1.16	1.66
5	P.indosyntec	1.07	0.87	5	Karwell	1.38	1.16
6	Tifico	1.21	1.59	6	P.brothers	1.55	2.2
				7	Ricky putra	1.24	1.05
				8	Roda vivatex	4.23	5.1
				9	Sarasa	0.99	1.9
				10	P. Fillament	1.22	1.14
				11	Sunson	1.53	1.53
				12	Texmaco	0.77	0.58
	Rata-rata	1.27	1.25		rata-rata	1.69	1.87

Sumber : Laporan Keuangan 1998-2003.

Dari tabel 4.5 tersebut dapat diperoleh data bahwa rata – rata total asset to total liability perusahaan kecil lebih baik di bandingkan perusahaan besar yang artinya perusahaan kecil lebih mempunyai kemampuan dalam memenuhi hutang jangka panjang dan jangka pendeknya sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan kecil

lebih efisien pada pemenuhan hutang jangka panjang dan jangka pendeknya baik untuk kondisi saat krisis maupun setelah krisis.

4.1.3.2. *Debt To Equity*

Nilainya di peroleh dari pembagian hutang dengan ekuitas, menunjukan efisiensi perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk memenuhi hutang jangka panjang dan pendeknya semakin besar ratio ini maka semakin rendah efisiensi perusahaan tersebut.

Tabel 4.6
Rata – rata debt to equity perusahaan besar dan perusahaan kecil pada saat krisis dan setelah krisis

No	Nama perusahaan	Debt To Equity		No	nama perusahaan	Debt to Equity	
		Saat krisis	setelah krisis			Saat krisis	setelah krisis
1	Apac	7.57	-42.1	1	Centex	0.41	0.7
2	Argo pantes	-15.98	517.9	2	Eratex	5.53	7.13
3	Great River	5.66	-0.21	3	Evershine	2.04	0.73
4	Indorama	1.41	1.4	4	Hanson	10.6	-2.89
5	P.indosyntec	16.96	8.52	5	Karwell	2.77	6.31
6	Tifico	6.19	1.68	6	P.brothers	1.86	1.01
				7	Ricky putra	66.03	21.29
				8	Roda vivatex	0.35	0.18
				9	Sarasa	-1.11	1.14
				10	P. Fillament	5.86	7.29
				11	Sunson	1.65	1.9
				12	Texmaco	-12.26	-2.4
	rata-rata	3.64	81.20		rata-rata	6.98	3.53

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan ,Tahun 1998 – 2003.

Dari data tabel 4.6 menunjukan bahwa ada perusahaan yang mengalami defesiensi modal (modalnya negatif) karena terlihat nilai *Debt to Equity*nya menunjukan angka negatif dan masih banyak perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar di bandingkan dengan ekuitasnya. Perusahaan besar lebih memiliki kemampuan lebih baik dalam pemenuhan hutang jangka panjang dan jangka

pendenya di bandingkan perusahaan kecil pada kondisi saat krisis. Pada kondisi setelah krisis perusahaan kecil mempunyai kemampuan lebih baik dalam pemenuhan hutang dari pada perusahaan besar.

4.2. Hasil Analisa Dengan Uji Mann Whitney Dan Uji t Sebagai Pembandingnya

Untuk mentukan alat statistik yang digunakan, pertama kali dilakukan pengujian terhadap data-data yang didapat. Pengujian dilkukan dengan alat uji Kolmogorov Smirnov One Sample. Hasil uji menunjukan bahwa sebagian data berdistribusi tidak normal dan sebagian terdistribusi secara normal.

Setelah melihat hasil uji normalitas data. Alat uji hipotesis yang digunakan adalah dengan uji Mann-whitney dan uji hipotesis dengan uji T. Pengujian dilakukan dengan dua alat uji hipotesis untuk memperkuat hasil pengujian. Mas'ud machfoedz (1999).

4.2.1. Perbandingan rata – rata efisiensi peusahaan besar dan kecil pada saat krisis

Tabel 4.7
Hasil Uji Mann – Whitney dan Uji –t perusahaan besar dan perusahaan kecil pada saat krisis

No	Rasio efisiensi	Sig. Uji Mann–Whitney	Sig. Uji - t	Kesimpulan
1	Current Ratio	0.061	0,058	Ho Diterima
2	Inventory Turn Over	0,963	0,393	Ho Diterima
3	Return On Equity	0,399	0,656	Ho Diterima
4	Return On Asset	0,303	0,272	Ho Diterima
5	Total asset to Total liabilities	0,2 23	0,365	Ho Diterima
6	Debt to Equity ratio	0,454	0,702	Ho Diterima

Sumber data : Hasil olah data Uji Mann – Whitney dan Uji t pada lampiran

Pada tabel diatas menunjukan bahwa pada semua rasio keuangan tingkat efisiensi perusahaan menunjukan hasil bahwa semua nilai probabilitas perusahaan semua lebih besar dari 0,05 baik pada alat uji mann-whitney maupaun pada uji t.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa menerima Ho yaitu tingkat efisiensi perusahaan besar dan perusahaan kecil pada saat krisis tidak berbeda signifikan.

4.2.2. Perbandingan Rata – rata Efisiensi Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil Setelah Krisis.

Tabel 4.8
Hasil Uji Mann- Whitney dan Uji –t pada perusahaan besar dan perusahaan kecil setelah krisis

No	Rasio Efisiensi	Sig. Uji Mann – Whitney	Sig. Uji - t	Kesimpulan
1	Current Ratio	0,049	0,030	H1 diterima
2	Inventory Turn Over	0,888	0,678	Ho diterima
3	Return On Equity	0,851	0,298	Ho diterima
4	Return On Asset	0,160	0,080	Ho diterima
5	Total asset to Total liabilities	0,160	0,237	H1 diterima
6	Debt to Equity ratio	0,779	0,416	Ho diterima

Sumber data : hasil uji mann – whitney dan uji t pada lampiran 4 dan 9.

Setelah melihat hasil dari pengujian dengan uji mann-whiney dan uji t semua rasio efisiensi menunjukan probabilitas diatas 0,05, kecuali pada Current ratio yang menunjukan probabilitas kurang dari 0,05. Disimpulkan bahwa menerima Ho yaitu pada kondisi setelah krisis, tingkat efisiensi perusahaan besar dan perusahaan kecil tidak berbeda signifikan.

4.2.3. Perbandingan Rata –Rata Efisiensi Perusahaan Besar Pada Kondisi Saat Krisis Dan Setelah Krisis

Tabel 4.9
Hasil Uji Mann – Whitney dan Uji – t Perusahaan Besar Pada kondisi Saat Krisis dan Setelah Krisis

No	Rasio efisiensi	Sig uji mann whitney	sig. uji t	Kesimpulan
1	Current Ratio	0.749	0.756	Ho diterima
2	Inventory Turn Over	0.873	0.390	Ho diterima
3	Return On Equity	0.522	0.884	Ho diterima
4	Return On Asset	0.078	0.076	Ho diterima
5	Total asset to Total liabilities	0.749	0.934	Ho diterima
6	Debt to Equity ratio	0.631	0.417	Ho diterima

Sumber data : hasil uji mann – whitney dan uji t perusahaan besar saat krisis dan setelah krisis.

Dari rasio keuangan diatas menunjukan nilai probabilitas diatas 0,05, pada kedua alat uji hipotesis, jadi disimpulkan menerima Ho yaitu Tingkat efisiensi perusahaan besar pada kondisi saat krisis maupaun setelah krisis tidak berbeda signifikan.

4.2.4. Perbandingan Rata –Rata Efisiensi Perusahaan Kecil Pada Kondisi Saat Krisis Dan Setelah Krisis

Tabel 4.10
Hasil Uji Mann – Whitney dan Uji – t Perusahaan Kecil Pada kondisi Saat Krisis dan Setelah Krisis

No	Rasio efisiensi	Sig uji mann whitney	sig. uji t	Kesimpulan
1	Current Ratio	0.817	0.660	Ho diterima
2	Inventory Turn Over	0.862	0.610	Ho diterima
3	Return On Equity	0.729	0.283	Ho diterima
4	Return On Asset	0.248	0.263	Ho diterima
5	Total asset to Total liabilities	0.686	0.706	Ho diterima
6	Debt to Equity ratio	0.773	0.565	Ho diterima

Sumber data : hasil uji mann – whitney dan uji t perusahaan kecil saat krisis dan setelah krisis

Hasil pengujian kedua alat uji hipotesis menunjukan nilai probabilitas semua rasio efisiensi menunjukan nilai diatas 0,05 jadi bisa disimpulkan bahwa menerima Ho yaitu tingkat efisiensi perusahaan kecil pada kondisi saat krisis maupun setelah krisis tidak berbeda secara signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah di lakukan pengolahan data dengan alat statistik maka di peroleh kesimpulan dan saran sebagai berikut :

5.1 KESIMPULAN

Kesimpulan ini diambil berdasarkan hasil penelitian yaitu :

1. Perusahaan kecil terlihat lebih efisien dibandingkan perusahaan besar pada kondisi saat krisis maupun setelah krisis.
2. Pada kondisi setelah krisis perusahaan besar maupun perusahaan kecil sudah mengalami sedikit perbaikan tingkat efisiensi di banding tingkat efisiensi pada saat krisis.
3. Pada kondisi saat krisis maupun setelah krisis tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat efisiensi perusahaan besar maupun perusahaan kecil.

3.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data maka penulis mengajukan beberapa saran :

1. Perusahaan besar dan perusahaan kecil masih membutuhkan bantuan dana sebab terlihat pada rasio efisiensi masih menunjukan angka yang rendah, hal yang mungkin dapat dilakukan untuk menambah dana perusahaan adalah dengan mencari ekuitas baru, mencari pinjaman jangka panjang atau dengan menjual aktiva tetap yang tidak produktif. Cara yang tidak beresiko adalah dengan menjual aktiva tetap yang tidak produktif. Hasil penjualan tersebut

dapat di simpan dalam bentuk aktiva lancar untuk menjamin tingkat likuiditas perusahaan, atau diinvestasikan pada investasi jangka pendek yang diharapkan akan memberikan keuntungan.

2. Diperlukan kerja sama dengan pemerintah untuk dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya ke Indonesia. Sehingga dapat membantu perbaikan perekonomian indonesia. Karena pada kondisi saat krisis banyak investor yang memilih menanamkan modal kenegara lain, sehingga sulit untuk perusahaan mencari para investor yang berminat untuk menanamkan modalnya.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan penelitian tingkat efisiensi perusahaan pada saat belum terjadi krisis, agar dapt diketahui lebih jelas lagi indikator – indikator yang menyebabkan terjadinya penurunan profitabilitas, likuiditas dan operasi, leverage. penambahan rasio sebaiknya dilakukan kan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan agar diperoleh hasil yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

Ariesanti, alia (2000) "Studi Tingkat Efisiensi Perbandingan Besar Perusahaan Dari Efek Krisis Ekonomi." *Dian Ekonomi*, Vol IV, No. 02 (september),231 – 241.

Dies,R.D,Guffey M.D, dan Moore T. M. (1995) "Further Evidence On The Relationship Between Bankruptcy Cost and Firm Size".Quarterly Journal Of Business And Economics, Vol 34, No. 1 (winter), 69-79.

Gito,S.,Indriyo, dan Basri (1992) "*Manajemen Keuangan.*" Edisi 3; Yogyakarta; BPFE.

Husnan , suad dan Astuti, puji (1994) "*Dasar – Dasar Manajemen Keuangan.*" Yogyakarta, AMP YKPN.

Machfoedz, mas'ud (1999) "Profil Kinerja Finansial Perusahaan yang Go – Public di Pasar Modal ASEAN." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*,Vol 14, No. 3 (september), 56 - 72.

Nurhayati, Siti (2004) "Indikator pemulihan ekonomi pasca krisis". Jurnal Ekonomi dan bisnis, vol.2, No 2, (september), 74-81.

Martono, dan Harjito,A. (2002) "*Manajemen Keuangan.*" Yogyakarta; AMP YKPN.

Ps, Djarwanto. (1987) "*Statistik Non Parametrik.*" Yogyakarta; BPFE.

Sabardi, Agus. (1995) "*Manajemen Keuangan.*" Jilid 1, Yogyakarta, AMP YKPN

SJ,Antoenius. (2001) "Dampak Tragedi WTC Terhadap Sektor Riel Indonesia Studi kasus Industri Sepatu."*Usahawan*, No. 12,Th XXXX (desember); 11 – 13.

Wibowo,Arie Nova (2002) "*Pengaruh Akuisisi Terhadap Efisiensi Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di BEJ*)," Skripsi Sarjana (tdk dipublikasikan),Yogyakarta; Fakultas Ekonomi; UII.

Widarto,Arie (2005) "*Indusri Tekstil Masih Punya Daya Saing.*" Diambil tanggal 15 Januari 2006, dari http://www.suaramerdeka.com/harian/0404/12/eko6.

Vanhorne,C.J. (1994) "Dasar-dasar manajemen Keuangan". Edisi 2, Jilid 2, Jakarta, Erlangga.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Indikator Makro Ekonomi

Indikator	1998	1999	2000	2001	2002	2003
Inflasi (%)	77,63	2,01	9,35	12,55	10,03	5,06
Produk domestik bruto						
- harga konstan th 1993 (milliar Rp)	4,761	5,423	6,228	7,137	7,597	8,304
- perkapita harga berlaku (milliar Rp)	-13,13	8,79	4,90	3,32	3,69	4,10
Neraca perdagangan						
- Eksport (Milliar Rp)	48,847	48,665	62,124	56,320	57,158	57,158
- Impor (Milliar Rp)	27,336	24,003	33,514	30,962	31,288	32,550
- Surplus (minus)	21,551	24,662	28,610	25,358	25,270	28,508
Suku Bunga (SBI)	38,40	12,50	14,50	17,62	12,93	8,31
Nilai Tukar Rupiah	8,025	7,100	9,595	10,435	8,940	8,465
Cadangan devisa	5,7	6,7	6,3	5,9	6,6	7,1

Sumber : BPS 1998 – 2003, Laporan Tahunan BI 1998 –2003

DATA TOTAL AKTIVA PERUSAHAAN
TAHUN 1998-2003
(juta rupiah)

Nama Perusahaan	1998	1999	2000	2001	2002	2003	Rata-rata
PT. Indo Rama Synthetic tbk	4,267,001	4,125,256	5,541,400	5,694,957	4,837,748	4,530,168	4,832,755
PT. Apac Citra Centertex tbk	2,660,957	2,603,638	2,845,042	2,680,431	2,687,344	2,592,536	2,678,324
PT. Argo Pantes tbk	2,703,471	2,430,372	2,640,790	2,711,375	2,265,174	2,125,970	2,479,525
PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation tbk	3,479,433	1,657,209	1,810,239	2,635,587	2,290,905	2,123,547	2,332,820
PT. Panasia Indosyntec tbk	2,236,603	2,219,808	2,365,686	669,615	2,010,353	1,863,039	1,894,184
PT. Great River International tbk	1,163,020	1,253,874	1,674,716	1,248,281	987,026	1,122,618	1,241,589
PT. Textile Manufacturing Company Jaya tbk	1,378,800	1,311,913	1,194,266	1,160,862	1,097,940	957,626	1,180,090
PT. Panasia Fillament Inti tbk	910,108	900,453	949,740	916,687	780,372	717,711	862,511
PT. Sunson Textile Manufactur tbk	750,031	693,130	763,790	817,268	811,519	913,734	791,578
PT. Hunson Industrie Utama tbk	891,182	749,124	744,896	675,815	656,323	673,357	731,782
PT. Ever Shine Textile Industry tbk	755,603	723,492	802,911	741,159	664,935	574,093	710,365
PT. Karwell Indonesia tbk	698,008	576,630	725,625	500,208	491,824	412,820	567,519
PT. Eratex Djaya Ltd tbk	357,115	346,693	514,877	458,983	418,678	290,042	397,731
PT . Roda Vivatex tbk	385,147	319,931	317,093	126,952	301,737	309,646	293,417
PT. Ricky Putra Globalindo tbk	281,668	278,532	339,610	293,025	260,766	263,827	286,238
PT. Century Textile Industry tbk	170,185	171,523	210,418	245,095	203,004	255,142	209,227
PT. Sarasa Nugraha tbk	183,628	146,414	175,689	181,301	165,740	138,864	165,272
PT. Pan Brothers Tex tbk	86,592	94,502	115,784	158,528	140,844	112,292	118,090
Rata-rata total aktiva seluruh perusahaan							1,209,620

Sumber : Laporan Keuangan perusahaan 1998-2003,data diolah

HASIL UJI KOLMOGOROV SMIRNOV

Perusahaan Besar dan Perusahaan kecil saat krisis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		current	inventory	roe	roa	tatl	de
N		18	18	18	18	18	18
Normal Parameters[a,b]	Mean	1.5233	9.8861	151.0872	-1.3389	1.5517	5.8633
	Std. Deviation	1.21980	22.52933	381.11671	10.36206	.89700	16.73482
Most Extreme Differences	Absolute	.217	.417	.353	.118	.334	.293
	Positive	.217	.417	.266	.101	.334	.293
	Negative	-.137	-.361	-.353	-.118	-.199	-.227
Kolmogorov-Smirnov Z		.919	1.771	1.496	.500	1.417	1.242
Asymp. Sig. (2-tailed)		.367	.004	.023	.964	.036	.091

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Perusahaan Besar dan Perusahaan kecil setelah krisis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		current	iventory	roe	roa	tatl	de
N		18	18	18	18	18	18
Normal Parameters[a,b]	Mean	1.4033	5.6333	-95.0767	-1.4550	1.6617	29.4211
	Std. Deviation	.99428	5.74764	69.77704	9.05124	1.01201	72.50032
Most Extreme Differences	Absolute	.232	.286	.384	.197	.199	.471
	Positive	.232	.286	.297	.197	.199	.471
	Negative	-.131	-.232	-.384	-.125	-.161	-.340
Kolmogorov-Smirnov Z		.983	1.215	1.630	.836	.845	1.998
Asymp. Sig. (2-tailed)		.289	.104	.010	.487	.472	.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Perusahaan Besar pada Saat Krisis dan Setelah Krisis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		current	inventory	roe	roa	tatl	de
N		12	12	12	12	12	12
Normal Parameters[a,b]	Mean	.8000	12.3150	220.6383	-.7117	1.2625	42.4167
	Std. Deviation	.41657	27.52876	05.33034	8.89412	.35571	50.50002
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.464	.340	.228	.225	.484
	Positive	.142	.464	.253	.228	.225	.484
	Negative	-.187	-.346	-.340	-.225	-.135	-.287
Kolmogorov-Smirnov Z		.649	1.606	1.179	.791	.781	1.676
Asymp. Sig. (2-tailed)		.793	.012	.124	.560	.576	.007

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Perusahaan Kecil Saat Krisis Dan Setelah Krisis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		current	inventory	roe	roa	tatl	de
N		24	24	24	24	24	24
Normal Parameters[a,b]	Mean	1.7950	5.4821	-74.3038	-1.7396	1.7788	5.2550
	Std. Deviation	1.18691	5.28906	23.68547	10.08563	1.09691	14.23786
Most Extreme Differences	Absolute	.178	.293	.358	.111	.251	.318
	Positive	.178	.293	.285	.111	.251	.318
	Negative	-.094	-.247	-.358	-.110	-.153	-.242
Kolmogorov-Smirnov Z		.874	1.435	1.753	.544	1.232	1.559
Asymp. Sig. (2-tailed)		.430	.033	.004	.929	.096	.016

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI NON PARAMETRIK
UJI MANN-WHITNEY

Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil Saat Krisis

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
current	18	1.5233	1.21980	.19	4.33
inventory	18	9.8861	22.52933	1.88	99.49
roe	18	-151.0872	331.11671	-1062.17	55.81
roa	18	-1.3389	10.36206	-20.27	18.63
tatl	18	1.5517	.89700	.77	4.23
de	18	5.8633	16.73482	-15.98	66.03
size	18	1.67	.485	1	2

Mann-Whitney Test

Ranks

	size	N	Mean Rank	Sum of Ranks
current	besar	6	6.17	37.00
	kecil	12	11.17	134.00
	Total	18		
inventory	besar	6	9.42	56.50
	kecil	12	9.54	114.50
	Total	18		
roe	besar	6	8.00	48.00
	kecil	12	10.25	123.00
	Total	18		
roa	besar	6	7.67	46.00
	kecil	12	10.42	125.00
	Total	18		
tatl	besar	6	7.33	44.00
	kecil	12	10.58	127.00
	Total	18		
de	besar	6	10.83	65.00
	kecil	12	8.83	106.00
	Total	18		

Test Statistics[b]

	current	inventory	roe	roa	tatl	de
Mann-Whitney U	16.000	35.500	27.000	25.000	23.000	28.000
Wilcoxon W	37.000	56.500	48.000	46.000	44.000	106.000
Z	-1.874	-.047	-.843	-1.030	-1.219	-.749
Asymp. Sig. (2-tailed)	.061	.963	.399	.303	.223	.454
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.067[a]	.964[a]	.437[a]	.335[a]	.250[a]	.494[a]

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: size

Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil Setelah Krisis

Mann-Whitney Test

Ranks

	size	N	Mean Rank	Sum of Ranks
current	besar	6	6.00	36.00
	kecil	12	11.25	135.00
	Total	18		
iventory	besar	6	9.75	58.50
	kecil	12	9.38	112.50
	Total	18		
roe	besar	6	9.17	55.00
	kecil	12	9.67	116.00
	Total	18		
roa	besar	6	12.00	72.00
	kecil	12	8.25	99.00
	Total	18		
tatl	besar	6	7.00	42.00
	kecil	12	10.75	129.00
	Total	18		
de	besar	6	10.00	60.00
	kecil	12	9.25	111.00
	Total	18		

Test Statistics[b]

	current	iventory	roe	roa	tatl	de
Mann-Whitney U	15.000	34.500	34.000	21.000	21.000	33.000
Wilcoxon W	36.000	112.500	55.000	99.000	42.000	111.000
Z	-1.967	-.141	-.187	-1.405	-1.406	-.281
Asymp. Sig. (2-tailed)	.049	.888	.851	.160	.160	.779
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.053[a]	.892[a]	.892[a]	.180[a]	.180[a]	.820[a]

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: size

Perusahaan Besar Saat Krisis dan Setelah Krisis

Mann-Whitney Test

Ranks

	masa	N	Mean Rank	Sum of Ranks
current	saat krisis	6	6.17	37.00
	setelah krisis	6	6.83	41.00
	Total	12		
inventory	saat krisis	6	6.67	40.00
	setelah krisis	6	6.33	38.00
	Total	12		
roe	saat krisis	6	5.83	35.00
	setelah krisis	6	7.17	43.00
	Total	12		
roa	saat krisis	6	4.67	28.00
	setelah krisis	6	8.33	50.00
	Total	12		
tatl	saat krisis	6	6.83	41.00
	setelah krisis	6	6.17	37.00
	Total	12		
de	saat krisis	6	7.00	42.00
	setelah krisis	6	6.00	36.00
	Total	12		

Test Statistics[b]

	current	inventory	roe	roa	tatl	de
Mann-Whitney U	16.000	17.000	14.000	7.000	16.000	15.000
Wilcoxon W	37.000	38.000	35.000	28.000	37.000	36.000
Z	-.320	-.160	-.641	-1.761	-.320	-.480
Asymp. Sig. (2-tailed)	.749	.873	.522	.078	.749	.631
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.818[a]	.937[a]	.589[a]	.093[a]	.818[a]	.699[a]

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: masa

Perusahaan Kecil Pada Saat dan Setelah Krisis

Mann-Whitney Test

Ranks

	masa	N	Mean Rank	Sum of Ranks
current	saat krisis	12	12.83	154.00
	setelah krisis	12	12.17	146.00
	Total	24		
inventory	saat krisis	12	12.75	153.00
	setelah krisis	12	12.25	147.00
	Total	24		
roe	saat krisis	12	13.00	156.00
	setelah krisis	12	12.00	144.00
	Total	24		
roa	saat krisis	12	14.17	170.00
	setelah krisis	12	10.83	130.00
	Total	24		
tatl	saat krisis	12	11.92	143.00
	setelah krisis	12	13.08	157.00
	Total	24		
de	saat krisis	12	12.92	155.00
	setelah krisis	12	12.08	145.00
	Total	24		

Test Statistics[b]

	current	inventory	roe	roa	tatl	de
Mann-Whitney U	68.000	69.000	66.000	52.000	65.000	67.000
Wilcoxon W	146.000	147.000	144.000	130.000	143.000	145.000
Z	-.231	-.173	-.346	-1.155	-.405	-.289
Asymp. Sig. (2-tailed)	.817	.862	.729	.248	.686	.773
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.843[a]	.887[a]	.755[a]	.266[a]	.713[a]	.799[a]

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: masa

HASIL UJI PARAMETRIK
UJI T

Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil Pada Saat Krisis

Group Statistics

	size	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
current	besar	6	.7600	.48724	.19891
	kecil	12	1.9050	1.30953	.37803
inventory	besar	6	19.8283	39.04238	15.93898
	kecil	12	4.9150	3.26875	.94361
roe	besar	6	-202.3317	392.14875	160.09406
	kecil	12	-125.4650	312.07713	90.08891
roa	besar	6	-5.2333	6.16155	2.51544
	kecil	12	.6083	11.67360	3.36988
tatl	besar	6	1.2717	.38758	.15823
	kecil	12	1.6917	1.05406	.30428
de	besar	6	3.6350	10.89374	4.44735
	kecil	12	6.9775	19.35990	5.58872

Lanjutan lampiran uji perusahaan besar dan kecil saat krisis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
current	Equal variances assumed	4.215	.057	-2.046	16	.058	-1.14500	.55972	-2.33156	.04156
	Equal variances not assumed			-2.680	15.346	.017	-1.14500	.42717	-2.05370	-.23630
inventory	Equal variances assumed	11.002	.004	1.356	16	.194	14.91333	10.99650	-8.39820	38.22487
	Equal variances not assumed			.934	5.035	.393	14.91333	15.96689	-26.04500	55.87167
roe	Equal variances assumed	.291	.597	-.453	16	.656	-76.86667	169.56823	-436.335	282.60193
	Equal variances not assumed			-.418	8.290	.686	-76.86667	183.70117	-497.916	344.18246
roa	Equal variances assumed	1.550	.231	-1.137	16	.272	-5.84167	5.13692	-16.73145	5.04811
	Equal variances not assumed			-1.389	15.849	.184	-5.84167	4.20518	-14.76318	3.07985
tatl	Equal variances assumed	2.261	.152	-.933	16	.365	-.42000	.45022	-1.37442	.53442
	Equal variances not assumed			-1.225	15.293	.239	-.42000	.34296	-1.14979	.30979
de	Equal variances assumed	.208	.655	-.389	16	.702	-3.34250	8.58435	-21.54051	14.85551
	Equal variances not assumed			-.468	15.589	.646	-3.34250	7.14232	-18.51602	11.83102

Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil Setelah krisis

Group Statistics

	size	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
current	besar	6	.8400	.37486	.15304
	kecil	12	1.6850	1.09741	.31680
iventory	besar	6	4.8017	2.72842	1.11387
	kecil	12	6.0492	6.86330	1.98127
roe	besar	6	-238.9450	454.81748	185.67846
	kecil	12	-23.1425	38.93638	11.23996
roa	besar	6	3.8100	9.32728	3.80785
	kecil	12	-4.0875	8.02412	2.31636
tatl	besar	6	1.2533	.35770	.14603
	kecil	12	1.8658	1.17822	.34012
de	besar	6	81.1983	214.71433	87.65676
	kecil	12	3.5325	6.52558	1.88377

Lanjutan lampiran perusahaan besar dan kecil setelah krisis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
current	Equal variances assumed	5.177	.037	-1.810	16	.089	-.84500	.46687	-1.83473	.14473
	Equal variances not assumed			-2.402	14.943	.030	-.84500	.35182	-1.59514	-.09486
iventory	Equal variances assumed	.750	.399	-.423	16	.678	-1.24750	2.94580	-7.49232	4.99732
	Equal variances not assumed			-.549	15.620	.591	-1.24750	2.27291	-6.07541	3.58041
roe	Equal variances assumed	16.083	.001	-1.684	16	.112	-215.80250	128.14611	-487.460	55.85511
	Equal variances not assumed			-1.160	5.037	.298	-215.80250	186.01835	-692.932	261.32736
roa	Equal variances assumed	.131	.722	1.869	16	.080	7.89750	4.22648	-1.06224	16.85724
	Equal variances not assumed			1.772	8.835	.111	7.89750	4.45704	-2.21377	18.00877
tatl	Equal variances assumed	1.990	.178	-1.228	16	.237	-.61250	.49859	-1.66947	.44447
	Equal variances not assumed			-1.655	14.356	.120	-.61250	.37015	-1.40454	.17954
de	Equal variances assumed	12.270	.003	1.293	16	.214	77.66583	60.07543	-49.68838	205.02005
	Equal variances not assumed			.886	5.005	.416	77.66583	87.67700	-147.653	302.98418

Perusahaan Besar Saat dan Setelah krisis

T-Test

Group Statistics

	masa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
current	saat krisis	6	.7600	.48724	.19891
	setelah krisis	6	.8400	.37486	.15304
inventory	saat krisis	6	19.8283	39.04238	15.93898
	setelah krisis	6	4.8017	2.72842	1.11387
roe	saat krisis	6	-202.3317	392.14875	160.09406
	setelah krisis	6	-238.9450	454.81748	185.67846
roa	saat krisis	6	-5.2333	6.16155	2.51544
	setelah krisis	6	3.8100	9.32728	3.80785
tatl	saat krisis	6	1.2717	.38758	.15823
	setelah krisis	6	1.2533	.35770	.14603
de	saat krisis	6	3.6350	10.89374	4.44735
	setelah krisis	6	81.1983	214.71433	87.65676

Lanjutan lampiran perusahaan besar saat dan setelah krisis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
current	Equal variances assumed	1.011	.338	-.319	10	.756	-.08000	.25097	-.63920	.47920
	Equal variances not assumed			-.319	9.383	.757	-.08000	.25097	-.64422	.48422
inventory	Equal variances assumed	5.250	.045	.940	10	.369	15.02667	15.97786	-20.57422	50.62755
	Equal variances not assumed			.940	5.049	.390	15.02667	15.97786	-25.92652	55.97985
roe	Equal variances assumed	.216	.652	.149	10	.884	36.61333	245.16647	-509.652	582.87827
	Equal variances not assumed			.149	9.788	.884	36.61333	245.16647	-511.260	584.48645
roa	Equal variances assumed	.432	.526	-1.982	10	.076	-9.04333	4.56368	-19.21184	1.12517
	Equal variances not assumed			-1.982	8.666	.080	-9.04333	4.56368	-19.42810	1.34144
tatl	Equal variances assumed	.177	.683	.085	10	.934	.01833	.21532	-.46142	.49809
	Equal variances not assumed			.085	9.936	.934	.01833	.21532	-.46184	.49850
de	Equal variances assumed	5.535	.040	-.884	10	.398	-77.56333	87.76951	-273.126	117.99931
	Equal variances not assumed			-.884	5.026	.417	-77.56333	87.76951	-302.835	147.70823

Perusahaan Kecil Pada saat Krisis dan setelah krisis

Group Statistics

	masa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
current	saat krisis	12	1.9050	1.30953	.37803
	setelah krisis	12	1.6850	1.09741	.31680
inventory	saat krisis	12	4.9150	3.26875	.94361
	setelah krisis	12	6.0492	6.86330	1.98127
roe	saat krisis	12	-125.4650	312.07713	90.08891
	setelah krisis	12	-23.1425	38.93638	11.23996
roa	saat krisis	12	.6083	11.67360	3.36988
	setelah krisis	12	-4.0875	8.02412	2.31636
tatl	saat krisis	12	1.6917	1.05406	.30428
	setelah krisis	12	1.8658	1.17822	.34012
de	saat krisis	12	6.9775	19.35990	5.58872
	setelah krisis	12	3.5325	6.52558	1.88377

Lanjutan Lampiran perusahaan kecil saat dan setelah krisis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
current	Equal variances assumed	.345	.563	.446	22	.660	.22000	.49322	-.80287	1.24287
	Equal variances not assumed			.446	21.347	.660	.22000	.49322	-.80469	1.24469
inventory	Equal variances assumed	1.289	.269	-.517	22	.610	-1.13417	2.19449	-5.68527	3.41694
	Equal variances not assumed			-.517	15.746	.612	-1.13417	2.19449	-5.79239	3.52406
roe	Equal variances assumed	5.929	.023	-1.127	22	.272	-102.32250	90.78738	-290.604	85.95900
	Equal variances not assumed			-1.127	11.342	.283	-102.32250	90.78738	-301.411	96.76572
roa	Equal variances assumed	1.450	.241	1.148	22	.263	4.69583	4.08921	-3.78467	13.17633
	Equal variances not assumed			1.148	19.498	.265	4.69583	4.08921	-3.84822	13.23988
tatl	Equal variances assumed	.049	.827	-.382	22	.706	-.17417	.45637	-1.12062	.77228
	Equal variances not assumed			-.382	21.733	.706	-.17417	.45637	-1.12129	.77296
de	Equal variances assumed	1.468	.239	.584	22	.565	3.44500	5.89766	-8.78600	15.67600
	Equal variances not assumed			.584	13.468	.569	3.44500	5.89766	-9.25129	16.14129